

Pemahaman Konsep Geografi Siswa dipengaruhi oleh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Gaya Mengajar Guru

Ucok Halomuan

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This research is a kind of survey and aims to find out and analyze empirically the effects of student's perception on teachers' teaching style and creative thinking skill towards student's geography conceptual understanding both partially and wholly. The observed population of this research is students from state senior high schools in East Jakarta. Previously, the prerequisite test before examining the regression test must be accomplished. The results of this research are: 1) There are significant effects of student's perception on teachers' teaching style and creative thinking skill altogether towards student's geography conceptual understanding. It is proved by $Sig.= 0.000 < 0.05$ and $F_{observed} = 74.031$; 2) There is a significant effect of student's perception on teachers' teaching style towards student's geography conceptual understanding. It is proved by $Sig.= 0.000 < 0.05$ and $t_{observed} = 4.496$; 3) There is a significant effect of creative thinking skill towards student's geography conceptual understanding. It is proved by $Sig.= 0.000 < 0.05$ and $t_{observed} = 6.612$.

Key Words: Teaching Style; Creative Thinking; Geography Learning Concept.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan survei dan bertujuan untuk mengetahui: 1). Pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Geografi; 2) Pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap pemahaman konsep Geografi; 3) Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap pemahaman konsep Geografi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa pada SMA Negeri di Jakarta Timur. Sampel penelitian diperoleh melalui metode simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan tes obyektif untuk ketiga variabel. Data yang terkumpul selanjutnya menggunakan teknik korelasi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan $Sig.= 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 74,031$; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap pemahaman konsep Geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan $Sig.= 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,496$; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap pemahaman konsep Geografi siswa SMA Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan $Sig.= 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,612$.

Kata Kunci: Gaya Mengajar; Berpikir Kreatif; Konsep Belajar Geografi.

Penulis Korespondensi: (1) Ucok Halomuan, (2) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, (3) TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530, (4) Email: ucok.halomuan@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia pada suatu negara. Berbekal pernyataan tersebut Isjoni (2011:7) mengemukakan bahwa perlunya perhatian khusus yang diberikan oleh pemerintah dalam mengembangkan kemajuan dunia pendidikan agar tercipta *output* pendidikan yang berkualitas. Ini berlaku pada semua mata pelajaran, tak terkecuali Geografi.

Geografi merupakan cabang ilmu sosial yang menekankan aspek keruangan dan ekologis dari keberadaan manusia. Dengan ilmu tersebut, memungkinkan manusia untuk mencari jawaban atas fenomena alam yang terjadi di sekelilingnya, karena Geografi merupakan disiplin ilmu yang integratif yang memadukan dimensi alam dan dimensi manusia dalam suatu kerangka acuan. Sumaatmadja (1997:12) mengemukakan bahwa ilmu Geografi berkaitan dengan: 1) geosfer (lingkup permukaan bumi); 2) atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer (lingkup lingkungan alam); 3) antroposfer (lingkup manusia dan kehidupannya); 4) lingkup fenomena alam; dan 5) lingkup hubungan spasial tentang gejala geografi yang ada di permukaan bumi. Dengan kompleksitas materi yang ada, maka Geografi penting untuk dipelajari agar siswa mampu memahami ciri khas dari lingkungan sehingga mampu memperoleh manfaat dari lingkungan tersebut.

Pembelajaran Geografi berguna untuk mengembangkan cara berpikir kritis siswa terhadap masalah yang ada disekitarnya, dan melatih mereka untuk adaptif terhadap masalah tersebut dengan menawarkan solusi yang dibutuhkan. Dengan kata lain, pembelajaran Geografi diperlukan untuk melatih siswa berpikir secara holistik dan intergratif dengan mengaitkan fenomena alam yang ada di sekitarnya dan kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa Geografi dapat memberikan sumbangsih bagi tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu berpikir kritis sehingga mampu menjawab tantangan jaman.

Namun pada pelaksanaannya, Geografi kurang mendapatkan tempat di hati para siswa. Mereka masih menganggap Geografi sebagai ilmu hapalan semata yang bisa dipelajari sewaktu-waktu tanpa mengetahui apa manfaat dari pelajaran tersebut. Maryani (1991:91) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan Geografi kurang dianggap menarik oleh siswa, antara lain: 1) karena biasanya Geografi hanya dikaitkan dengan aspek hapalan semata yang melibatkan aspek kognitif tingkat rendah; 2) Geografi dikanalisis sebagai ilmu yang berkaitan dengan peta semata; 3) Geografi hanya menggambarkan pengalaman manusia di muka bumi; 4) pembelajaran Geografi hanya bersifat ceramah dan kurang melibatkan fakta kontekstual yang terjadi di dunia nyata; serta 5) kurang aplikatif dalam memecahkan masalah kekinian sehingga kurang up to date. Tidak mengherankan bila pelajaran Geografi kurang mendapat tempat yang layak di hati para siswa, karena dinilai kurang bernilai guna bagi mereka.

Berbekal kenyataan tersebut, maka tidak aneh bila siswa kurang memahami konsep yang diberikan guru saat pembelajaran Geografi berlangsung. Padahal pemahaman konsep mutlak diperlukan untuk dapat mengerti tentang maksud yang disampaikan dari materi pembelajaran. Vivi Utari, Ahmad Fauzan dan Media Rosha (2012:34) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan faktor yang esensial dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep seorang siswa akan mengerti dengan benar tentang cara menerjemahkan, menafsir dan menyimpulkan suatu materi pelajaran dengan kemampuan yang dimilikinya dan bukan kaji hapalan semata. Dengan kata lain, pemahaman konsep akan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari berdasarkan konsep yang dimilikinya, sehingga mampu memberikan solusi atas masalah yang ada.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) di tahun 2018, peringkat Indonesia hanya mampu bertengger di posisi 70 dari 78 negara di dunia yang telah mengikuti program tersebut. (<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/10225401/skor-pisa-2018-peringkat->

lengkap-sains-siswa-di-78-negara-ini-posisi). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pelajar Indonesia kurang mampu memahami konsep dan bernalar dengan baik. Padahal kemampuan tersebut diperlukan dalam memecahkan masalah sehari-hari (*life skill learning*). Hal ini selaras dengan observasi lapang yang dilakukan oleh penulis bahwa pembelajaran Geografi kurang mampu membuat siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep dengan baik. Ini tergambar pada torehan nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) 2019 untuk mapel Geografi yang hanya mencapai angka 49,84 secara nasional, dimana soal yang diberikan telah mengadaptasi soal-soal penalaran HOTS (*highly order thinking skills*). (<https://kabar24.bisnis.com/read/20190510/79/921177/rata-rata-nilai-un-smasederajat-2019naik-tipis->). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa pada mapel Geografi masih tergolong rendah.

Purwanto (2007:102) mengemukakan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep seorang siswa. Yang pertama adalah faktor individu dan kedua adalah faktor di luar individu (faktor sosial). Salah satu faktor sosial yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru. James M. Cooper (dalam Hartono, 2013:8) mengemukakan bahwa seorang guru memerlukan *skill* khusus dalam mengajar dibandingkan orang yang bukan guru. Ini diperlukan karena esensi pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan namun juga nilai-nilai moral. Dengan adanya guru yang berkualitas dan terampil dalam mengajar, maka diharapkan akan mampu mencetak kualitas siswa yang baik pula sebagai *output*-nya.

Pada tataran teknis gaya mengajar guru berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya saat proses pembelajaran berlangsung, meskipun memiliki tujuan yang sama dalam mentransfer ilmu pengetahuan (kognitif), membentuk sikap (afektif) dan juga membentuk keterampilan dalam diri siswa (psikomotorik). Secara singkat guru dapat merubah proses pembelajaran dari yang membosankan menjadi sesuatu yang menarik minat siswa untuk belajar. Dengan ketertarikan yang dimiliki siswa, diharapkan siswa akan mampu memahami konsep-konsep yang diberikan pada mapel Geografi. Dalam kenyataannya, masih banyak guru-guru yang kurang adaptif dalam menjawab perkembangan jaman, dimana gaya mengajar yang diberikan sifatnya hanya ceramah satu arah dan sudah pasti *teacher-centered*, dimana guru menerangkan sementara siswa hanya pasif mendengarkan. Gaya mengajar yang monoton ini akan membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang telah diberikan menjadi percuma.

Faktor kedua yang mampu mempengaruhi pemahaman konsep siswa pada mapel Geografi adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Khodijah (2006:117) mengemukakan bahwa berpikir adalah proses menyusun ulang dari beberapa peristiwa atau informasi yang didapat dari lingkungan. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar (1999:25) adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk gagasan yang diperlukan dalam memecahkan masalah (*problem solving*). Dengan kata lain, kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dan mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan orang lain sebelumnya.

Berdasarkan observasi, pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur, siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Ini dapat terlihat pada sulitnya siswa untuk menghasilkan ide yang bervariasi atau sekedar melontarkan gagasan yang berbeda yang dimiliki temannya. Hal lain yang bisa diamati adalah keengganan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung, dan juga ketidaknyamanan siswa dalam bertukar informasi yang dimiliki dengan temannya saat berdiskusi kelompok. Slameto (2003:102) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses masuknya pesan/informasi ke dalam otak manusia, sehingga manusia dapat melakukan kontak secara berkelanjutan dengan lingkungannya. Kontak tersebut dilakukan lewat panca inderanya. Walgito (2004:227) menambahkan bahwa persepsi adalah proses mengorganisasi dan

menginterpretasi rangsangan yang didapat organisme, sehingga menghasilkan output berupa sesuatu yang memiliki makna yang terintegrasi dalam diri organisme tersebut. Sehingga persepsi dibutuhkan dalam proses pencitraan terhadap segala sesuatu yang berhasil ditangkap oleh indra manusia kemudian diterapkan dalam bentuk respon sebagai akibat rangsangan yang telah dikenakan kepadanya.

Asrori (2009:21) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi dalam diri individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan serta bagaimana memberi makna terhadap rangsangan yang didapat dari lingkungan dimana individu tersebut berada sebagai bagian dari proses belajar dan memperoleh pengalaman. Terdapat dua hal penting yang dikemukakan Asrori, yang pertama adalah interpretasi yang merupakan upaya memahami apa yang didapatkan oleh individu tersebut, dan yang kedua pengorganisasian dimana individu tersebut akan mengolah informasi yang didapat sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Manen dan Marzuki (dalam Majid, 2013:273) mengemukakan bahwa gaya mengajar merupakan kebiasaan yang diterapkan guru dalam membina relasi dengan murid secara khusus yang lebih penting daripada relasi dengan sesama rekan guru. Gaya mengajar guru mencerminkan individu guru dalam mengajar yang biasanya dipengaruhi oleh pandangannya terhadap situasi pembelajaran yang akan dikembangkan, psikologi siswa yang diajar yang dikaitkan dengan kurikulum yang akan digunakan.

Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru adalah tanggapan siswa atas tingkah laku, sikap dan perbuatan guru yang diambil dalam proses pembelajaran, yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar, dan memiliki minat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ini dapat terlihat pada antusiasme dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Wijaya (2007:71) mengemukakan bahwa berpikir kreatif adalah proses menciptakan hal yang baru dengan menggunakan model-model tertentu. Ini diperlukan untuk memperkaya hasil yang sudah diciptakannya. Selanjutnya Pohkonen (dalam Putra, Irwan dan Vionanda, 2012:23) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan kombinasi berpikir divergen dan berpikir logis dengan mengandalkan intuisi yang matang.

Moma (2015:28) mengemukakan bahwa berpikir kreatif pada dasarnya sama dengan berpikir divergen yang menekankan pada informasi tentang keragaman jumlah dan kesuaian. Sedangkan Putra, Irwan dan Vionanda (2012:23) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang menghasilkan beragam gagasan dan cara secara beragam dan luas. Bono (2007:24) mengemukakan bahwa kemampuan adalah keterampilan seseorang dengan mengkombinasikan kecerdasan dan pengalaman yang dimilikinya. Dengan kata lain, ada kaitan erat antara kecerdasan dan cara berpikir seseorang. Hal ini bisa terjadi karena adanya kebiasaan atau pengalaman.

Reason (dalam Sanjaya, 2005:230) mengemukakan bahwa berpikir merupakan proses mental seseorang yang lebih kompleks dari sekadar mengingat dan memahami sesuatu. Dengan berpikir, seseorang harus bergerak dinamis untuk mendapatkan informasi tambahan. Jadi seseorang yang berpikir kreatif, otomatis memiliki kemampuan akan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan menyajikan solusi yang bersifat kekinian.

Arnyana (2006:498) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan proses berpikir untuk mengembangkan dan menemukan gagasan baru yang berifat orisinal, estetis dan konstruktif dengan menekankan pemikiran yang rasional. Rusman (2014:324) menambahkan bahwa berpikir kreatif dapat dimunculkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung dengan cara menggunakan metode dan strategi yang variatif, dengan tujuan agar kreativitas siswa dapat dieksplorasi dengan maksimal. Ini bisa dilakukan melalui kerja kelompok, *role-play* dan *problem solving*. Sedangkan Sutikno (2014:151) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan proses belajar yang mendorong siswa agar mampu menghasilkan daya pikir dan daya ciptanya dalam menghasilkan sesuatu yang tidak sama dengan pemikiran kebanyakan orang pada umumnya.

Vivi Utari, Ahmad Fauzan dan Media Rosha (2012:34) mengemukakan bahwa pemahaman konsep penting dimiliki siswa saat belajar, agar siswa mampu menerjemahkan, menafsirkan dan menyimpulkan konsep yang diberikan guru saat belajar, berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, pemahaman konsep lebih tinggi tingkatannya dari sekedar menghafal, karena siswa dapat mengkaitkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Melalui pemahaman konsep, siswa dapat mengembangkan kapasitasnya dalam belajar, terutama dalam menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks. Jihad dan Haris (2013:149) mengemukakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa yang ditunjukkan melalui prosedur yang runtut, efisien dan akurat dalam menyelesaikan masalah. Rosnawati (dalam Putri dkk, 2012:68) mengemukakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menguasai sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa mampu mengungkapkan konsep yang telah diketahuinya secara aplikatif.

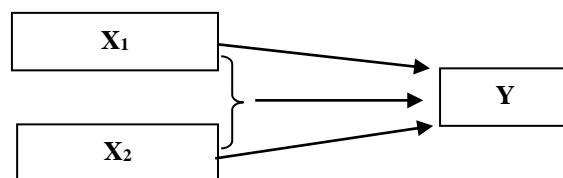
Pemahaman konsep Geografi merupakan kemampuan menemukan ide abstrak dalam pelajaran Geografi dengan cara mengklasifikasikan obyek yang ditemui lewat contoh-contoh, agar seseorang dapat memahami konsep pelajaran dengan lebih jelas. Dengan kata lain, pemahaman konsep Geografi merupakan kemampuan siswa dalam menyajikan materi agar lebih mudah dipahami lewat interpretasi data dan pemberian contoh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional. Dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan terhadap responden, tetapi hanya diberikan angket/kuesioner dan juga tes obyektif (berbentuk pilihan ganda) untuk mendapatkan data mengenai persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konsep Geografi. Dengan demikian nilai yang dianalisis dalam penelitian ini hanya menggambarkan apa yang telah dimiliki siswa sebagai faktor internal. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional yang dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda.

Prosedur

Penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu pemahaman konsep geografi (Y) dan dua variabel bebas, yaitu: persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_1) dan kemampuan berpikir kreatif (X_2), maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- Variabel Bebas (X_1) : persepsi siswa tentang gaya mengajar guru
- Variabel Bebas (X_2) : kemampuan berpikir kreatif
- Variabel Terikat (Y) : pemahaman konsep Geografi

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang: (1) persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, (2) kemampuan berpikir kreatif, dan (3) pemahaman konsep geografi. Untuk memperoleh data tentang persepsi siswa atas gaya mengajar guru, kemampuan berpikir kreatif, dalam penelitian ini digunakan angket/kuesioner, dengan skala *Likert*. Sedangkan data pemahaman konsep geografi, diperoleh dengan memberikan tes obyektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice test*).

Setelah semua data terkumpul, maka kemudian data ditabulasi untuk menguji apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif terhadap pemahaman konsep geografi.

Penelitian ini dilakukan pada tiga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Jakarta Timur, yaitu di SMA Negeri 14, SMA Negeri 51 dan SMA Negeri 93 dan berlangsung selama kurang lebih 4 bulan. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel *Gant Chartz* di bawah ini:

Tabel I. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan judul				
2	Pembuatan instrumen				
3	Validasi instrumen				
4	Pengambilan data				
5	Pengolahan data				
6	Drafting dan Revisi				
7	Finalisasi tesis (sidang)				

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional dan acak. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah digunakan teknik proporsional, sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah dipilih secara acak. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2013:74) mengatakan bahwa “bila dalam penelitian akan melakukan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang akan diteliti (minimal 30 orang sampel).”

Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah responden ditetapkan sebanyak 60 orang siswa. Perhitungan penentuan banyaknya anggota sampel tiap kelas seperti tampak pada Tabel di bawah ini:

Tabel II. Penetapan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel
1	SMA Negeri 14 Jakarta Timur	20
2	SMA Negeri 51 Jakarta Timur	20
3	SMA Negeri 62 Jakarta Timur	20
Jumlah		60

Partisipan

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2006:161). Adapun populasi dalam dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di tiga SMA Negeri di Jakarta Timur, pada

tahun pelajaran 2020/2021, yang berjumlah 963 orang siswa. Jumlah siswa dari sekolah tersebut masing-masing adalah sebagai berikut:

Tabel III. Jumlah Siswa Sekolah Tempat Penelitian Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Sekolah	Wilayah	Siswa Kelas XI
1	SMA Negeri 14	Jakarta Timur	252
2	SMA Negeri 51	Jakarta Timur	288
3	SMA Negeri 62	Jakarta Timur	216
Jumlah Siswa			756

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Sudjana, 2006:161). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di tiga SMA Negeri di Jakarta Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 60 orang. Adapun pembagian sampel pada tiap sekolah telah dijelaskan sebelumnya, dimana peneliti mengambil 20 orang secara acak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Instrumentasi

Secara definitif, persepsi siswa tentang gaya mengajar guru adalah tanggapan siswa atas tingkah laku, sikap dan perbuatan guru yang diambil dalam proses pembelajaran, yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan dalam belajar, dan memiliki minat mengikuti pembelajaran dengan baik. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru diukur melalui pengisian angket/kuesioner dengan beberapa indikator, yaitu: (1) variasi suara, (2) pemusatan perhatian, (3) kesenyapan dan kesunyian, (4) kontak pandang, (5) gerakan anggota badan, dan (6) perpindahan posisi. Penskoran diberikan menggunakan data *non-parametrik*, dengan skala *Likert (Likert scale)*. Adapun kisi-kisi persepsi siswa tentang gaya mengajar guru yang disusun dalam 30 butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel IV. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru	1. Variasi Suara	1,2,3,19,20	5
	2. Pemusatan Perhatian	4,5,6,21,22	5
	3. Kesenyapan dan Kesunyian	7,8,9,23,24	5
	4. Kontak Pandang	10,11,12,25,26	5
	5. Gerakan Anggota Badan	13,14,15,27,28	5
	6. Perpindahan Posisi	16,17,18,29,30	5
Jumlah Butir Pernyataan			30

Setelah diadakan ujicoba pada 30 orang *non-sample*, maka ditemukan bahwa beberapa butir instrumen dinyatakan tidak valid, yaitu nomor: 1,2,10,21 dan 30. Untuk membuat semua butir instrumen tersebut valid, maka butir soal yang tidak valid ditanggalkan (di-drop), hingga semua butir instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya instrumen penelitian dapat langsung digunakan sebagai alat ukur pada penelitian. Sedangkan berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, maka nilai reliabilitas didapatkan sebesar 0,879. Karena nilai reliabilitasnya $> 0,7$, maka dapat dinyatakan bisa dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya, meliputi:

kelancaran berpikir, keluwesan, orisinalitas serta elaboratif. Secara operasional, kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh berdasarkan angket/kuesioner, dengan indikator: (1) kelancaran (*fluency*), (2) keluwesan (*flexibility*), (3) orisinalitas (*originality*) dan (4) elaborasi (*elaboration*). Pengukuran menggunakan skala *Likert* sebagai acuan penilaian. Adapun kisi-kisi kemampuan berpikir kreatif disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel V. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif

	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah
1	Kemampuan Berpikir Kreatif	1. Kelancaran (<i>fluency</i>)	1,2,3,4,17,18,19,20	8
		2. Keluwesan (<i>flexibility</i>)	5,6,7,8,21,22,23 9,10,11,12,24,25,26,27	7 8
		3. Orisinalitas (<i>originality</i>)	13,14,15,16,28,29,30	7
		4. Elaborasi (<i>elaboration</i>)		
Jumlah Butir Pernyataan				30

Setelah diadakan ujicoba pada 30 orang *non-sample*, maka ditemukan bahwa beberapa butir instrumen dinyatakan tidak valid, yaitu nomor: 4,8,24 dan 27. Untuk membuat semua butir instrumen tersebut valid, maka butir soal yang tidak valid ditanggalkan (di-drop), hingga semua butir instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya instrumen penelitian dapat langsung digunakan sebagai alat ukur pada penelitian. Sedangkan berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kreatif, maka nilai reliabilitas didapatkan sebesar 0,869. Karena nilai reliabilitasnya $> 0,7$, maka dapat dinyatakan bisa dipercaya dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pemahaman konsep geografi adalah kemampuan menemukan ide abstrak dalam pelajaran Geografi dengan cara mengklasifikasikan obyek yang ditemui lewat contoh-contoh, agar seseorang dapat memahami konsep pelajaran dengan lebih jelas. Secara operasional, pemahaman konsep geografi adalah skor total kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan konsep dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada pelajaran Geografi, yang diukur dengan menggunakan tes obyektif berbentuk pilihan ganda (dengan 5 pilihan jawaban), sebanyak 30 butir soal. Materi yang diujikan kepada siswa adalah pokok bahasan sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Siswa yang menjawab benar akan diberi skor 1, sementara yang menjawab salah akan diberi skor 0. Adapun kisi-kisi instrumen pemahaman konsep geografi ini disusun ke dalam 30 butir pertanyaan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel VI. Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Konsep Geografi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
3.3	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sumber daya alam	Pemahaman	1
		Peserta didik dapat mengidentifikasi klasifikasi sumber daya alam	Aplikasi	2

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
	kehutanan, pertambangan, kelautan dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	berdasarkan pemanfaatannya		
		Peserta didik dapat menjelaskan klasifikasi sumber daya alam yang dapat diperbaharui	Aplikasi	3
		Peserta didik dapat menjelaskan klasifikasi sumber daya alam strategis	Aplikasi	4
		Peserta didik dapat menjelaskan klasifikasi sumber daya alam bahan galian	Aplikasi	5
		Peserta didik dapat menyimpulkan persebaran terbesar perikanan laut di Indonesia	Analisa	6
		Peserta didik dapat menjelaskan pemusatan pengelolaan perikanan laut yang paling efektif	Analisa	7
		Peserta didik dapat menjelaskan fungsi hutan lindung	Aplikasi	8
		Peserta didik dapat menjelaskan lokasi persebaran penghasil tambang minyak bumi dan intan di Indonesia	Aplikasi	9
		Peserta didik dapat mengidentifikasi lokasi persebaran barang tambang batu bara, intan, dan emas di Indonesia	Aplikasi	10
		Peserta didik dapat menjelaskan persebaran sumber daya alam hayati rotan, karet, dan sawit di Pulau Kalimantan	Aplikasi	11
		Peserta didik dapat menjelaskan persebaran barang tambang minyak bumi, nikel, dan emas di Indonesia	Aplikasi	12
		Peserta didik dapat menjelaskan persebaran barang tambang mangan dan emas di pulau Sumatera dan Pulau Papua	Aplikasi	13
		Peserta didik dapat menjelaskan persebaran barang tambang minyak bumi, intan, dan emas di Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan Pulau Papua	Aplikasi	14
		Peserta didik dapat menjelaskan persebaran barang tambang di Provinsi Aceh dan Sulawesi Tenggara	Aplikasi	15
		Peserta didik dapat menjelaskan potensi pariwisata buatan di Indonesia	Aplikasi	16
		Peserta didik dapat menjelaskan upaya untuk mengatasi pencemaran udara di sekitar perkotaan	Analisa	17

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
		Peserta didik dapat menjelaskan upaya mengatasi dampak lingkungan akibat kegiatan penggundulan hutan	Analisa	18
		Peserta didik dapat menjelaskan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di lahan bekas penambangan kegiatan penambangan batubara	Analisa	19
		Peserta didik dapat akibat dari sanksi pencemaran lahan pertanian terhadap pabrik	Aplikasi	20
		Peserta didik dapat menjelaskan tujuan kajian analisis mengenai dampak lingkungan	Aplikasi	21
		Peserta didik dapat menjelaskan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kerusakan yang muncul terbentuk kubangan bekas penambangan	Analisa	22
		Peserta didik dapat menjelaskan upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan sering terjadi di sekitar area industri	Analisa	23
		Peserta didik dapat mengidentifikasi pemanfaatan sumber daya alam secara arif	Aplikasi	24
		Peserta didik dapat menjelaskan mata pencaharian yang dilakukan sebagian besar penduduk yang tinggal di sekitar perkebunan kelapa	Analisa	25
		Peserta didik dapat menjelaskan barang produksi yang berlogo ekolabel	Aplikasi	26
		Peserta didik dapat menjelaskan peran penting dari pembangunan berwawasan lingkungan	Analisa	27
		Peserta didik dapat menjelaskan tindakan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan lingkungan hidup sesuai konsep pembangunan berkelanjutan	Analisa	28
		Peserta didik dapat memberikan contoh prinsip keefisiensi merupakan usaha pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan devisa negara	Aplikasi	29
		Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas yang mendukung misi pembangunan berkelanjutan	Aplikasi	30

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal
Jumlah Butir Soal				30

Setelah dilakukan ujicoba diperoleh beberapa soal tidak valid yaitu soal nomor: 10,11,15,18, dan 30. Butir soal yang tidak valid peneliti tanggalkan (di-drop) hingga semua butir dinyatakan valid. Sedangkan nilai koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,944. Karena nilai reliabilitas-nya > 0,7, hal ini menunjukkan bahwa instrumen sudah memenuhi akidah reliabilitas atau memiliki keajegan sehingga layak dipakai sebagai instrumen penelitian.

Analisis Data

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik poligon dan *histogram* untuk masing-masing variabel penelitian. Selain itu juga masing-masing kelompok data akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak *mean*, *median*, dan *modus* serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan *kurtosis*. Untuk perhitungan analisis deskriptif digunakan program *SPSS version 22.0 for Windows*, dengan rumusan sebagai berikut:

$$a. \text{ Rata-rata (Mean)} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

$\sum Y_i$ = jumlah nilai n sampai j
n = jumlah sampel

$$b. \text{ Modus} = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

b = batas kelas interval dan frekuensi terbanyak

P = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas berikutnya

$$c. \text{ Median} = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

b = batas bawah, dimana *median* terletak

n = banyak data atau sampel

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas *median*

f = frekuensi kelas *median*

$$d. \text{ Simpangan Baku} = \frac{\sqrt{\frac{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n}}}{n_1}$$

$\sum Y$ = jumlah nilai dari n sampai j

n = jumlah sampel

Untuk uji persyaratan analisis data digunakan pengujian normalitas data dan pengujian linieritas regresi. Dalam penelitian ini keseluruhan analisis yang dilakukan dibantu dengan program komputer *SPSS version 22.0 for Windows*. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi (α) 5%, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

- 1) Pertama, transformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan formula:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

- 2) Kedua, menentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku (Z).
 3) Ketiga, menghitung nilai $|a_2| = K_p - Z_{\text{tabel}}$ (harga mutlak nilai a_2)
 4) Keempat, menghitung $|a_1| = P - a_2$ (harga mutlak nilai a_1)
 5) Kemudian mencari nilai a_1 maximum sebagai a_{max} .
 6) Membandingkan nilai a_1 dengan D_{tabel} , dengan kriteria
 Tolak H_0 jika: $a_{\text{max}} > D_{\text{tabel}}$ dan
 Terima H_0 jika: $a_{\text{max}} \leq D_{\text{tabel}}$

Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS version 22.0 for Windows*.

Sedangkan pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan uji F, rumusnya adalah sebagai berikut: (Sudjana, 2006:327)

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JK_{TC}}{k-2}}{\frac{JK(E)}{n-k}} \quad \text{di mana:}$$

$JK_{TC} = JK_{\text{res}} - JK_E$, disebut jumlah kuadrat ketidakcocokan

$$JK_E = \sum \left\{ \sum_k y_i^2 - \frac{(y_i)^2}{n} \right\} \quad \text{disebut sebagai jumlah kuadrat kesalahan sedangkan } k$$

adalah pengelompokan ulang untuk data x. $JK_{\text{res}} = \sum y_i^2 - JK(b|a) - JK(a)$, disebut sebagai jumlah kuadrat residu, $JK(b|a) = b \sum x_i, y_i - \frac{\sum x_i \sum y_i}{n}$, disebut jumlah kuadrat regresi ($b|a$),

$$JK(a) = \frac{(\sum y_i)^2}{n}, \quad \text{disebut sebagai jumlah kuadrat regresi (a). Nilai F yang diperoleh disebut}$$

F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel (F_{tabel}) untuk $\alpha = 5\%$. Kriteria linieritasnya adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka garis regresi tersebut linier.

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Hal ini digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel, yaitu pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap pemahaman konsep geografi, pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap pemahaman konsep geografi dan pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep geografi. Pengujian dalam perhitungan uji hipotesis juga digunakan bantuan program *SPSS version 22.0 for Windows*. Secara lengkap pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel VII. ANOVA Regresi Linier Berganda

Sumber Varian (SV)	dk	Jumlah Kuadrat	Rerata Jumlah Kuadrat	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	JK _{Reg(a)}	RJK _{Reg(a)}	$\frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$	$F_{(1-\alpha, dk_1, dk_2)}$
Regresi (b/a)	1	JK _{Reg(b/a)}	RJK _{Reg(b/a)}		
Residu	n - 2	JK _{Res}	RJK _{Res}		

Tabel VIII. Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig.
	B	Standard error	Beta			
(constant)	a 0					
X1	a 1					
X2	a 2					

a. Dependent variabel

HASIL

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian yang ada, maka deskripsi data dapat disajikan menjadi tiga bagian yakni: (1) persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, (2) kemampuan berpikir kreatif, (3) pemahaman konsep Geografi. Uraian singkat hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut akan dikemukakan dalam tabel gabungan berikut ini:

Tabel IX. Deskripsi Data Penelitian

No.		Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru	Kemampuan Berpikir Kreatif	Pemahaman Konsep Geografi
1	Modus	94	95	18
2	Median	94	95	18
3	Mean	93,62	94,38	18,33
4	Simpangan Baku	6,225	6,046	2,915

Terdapat dua uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data, yang keduanya menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* dalam komputasinya. Berdasarkan uji normalitas data, didapatkan nilai pada kolom *Sig* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* berturut-turut 0,958; 0,103 dan 0,498 yang berarti semua nilai *p value*-nya (*Sig*) lebih besar dari 0,05 sehingga, H_0 diterima dan H_1 otomatis ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal (pada variabel persepsi siswa tentang gaya mengajar guru, kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konsep Geografi).

Tabel X. Uji Normalitas

<i>Asymp.Sig (2tailed)</i>	Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru	Kemampuan Berpikir Kreatif	Pemahaman Konsep Geografi
	.958	.103	.498

Untuk uji linieritas data, terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig* baris *Deviation from Linearity* adalah 0,946 dan 0,745 yang berarti kedua nilai $> 0,05$. Dengan kata lain, baik persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif, keduanya bersifat linier terhadap pemahaman konsep Geografi.

Tabel XI. Uji Linieritas

Pemahaman Konsep Geografi * Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Sig. = .946</i>
Pemahaman Konsep Geografi * Kemampuan Berpikir Kreatif	<i>Deviation from Linearity</i>	<i>Sig. = .745</i>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji hipotesis pertama, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 74,031$ maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_1) dan kemampuan berpikir kreatif (X_2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Geografi (Y). Sedangkan pada uji hipotesis kedua didapatkan hasil, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 4,496$, maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi siswa tentang gaya mengajar guru) terhadap variabel terikat Y (pemahaman konsep Geografi). Dan pada uji hipotesis ketiga, didapatkan hasil, bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,612$, maka H_0 ditolak dan H_1 otomatis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kemampuan berpikir kreatif) terhadap variabel terikat Y (pemahaman konsep Geografi). Dalam penelitian ini diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_1) dan kemampuan berpikir kreatif (X_2) secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Geografi (Y) adalah sebesar 0,850. Sedangkan koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0,722 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Geografi adalah sebesar 72,2%, sisanya (sebesar 27,8%) karena disebabkan faktor lainnya. Untuk garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_1) dan kemampuan berpikir kreatif (X_2) terhadap variabel pemahaman konsep Geografi (Y), yaitu: $\hat{Y} = -24,320 + 0,180X_1 + 0,273X_2$.

DISKUSI

Pada hipotesis pertama, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Geografi.

Gaya mengajar yang diterapkan guru selama proses pembelajaran akan mampu mendorong siswa untuk mau belajar dengan baik. Ini dapat dimungkinkan karena gaya mengajar akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Siswa menjadi tertarik pada apa yang diajarkan oleh guru, bila gurunya dianggap kompeten dalam menyajikan

materi ajar. Sebaliknya siswa tidak akan tertarik jika gaya mengajar yang diberikan guru bersifat monoton dan kurang berkualitas. Dengan kata lain, persepsi siswa tentang gaya mengajar guru akan mendorong efektivitas belajar yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Terlebih jika persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru tersebut didukung oleh kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Dengan kreativitas berpikir yang dimilikinya, maka seorang siswa akan mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru berdasarkan cara berpikir yang dinamis dan selalu baru. Ini dapat dimungkinkan karena berpikir kreatif yang *divergen* diperlukan dalam menjawab permasalahan yang berifat pemahaman dan bukan permasalahan yang bersifat hapalan. Semakin baik kemampuan berpikir kreatif seorang siswa, maka akan makin baik pula pemahaman konsep yang dimilikinya.

Pada hipotesis kedua, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap pemahaman konsep Geografi. Keberadaan guru di dalam kelas adalah untuk menyampaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan gaya mengajar yang variatif sehingga proses belajar yang dilakukannya tidak membosankan. Selain itu, tugas guru adalah menentukan keberhasilan siswa. Siswa yang merasa bosan atas pembelajaran yang diberikan oleh guru, akan mengikis efektivitas proses belajar, sehingga siswa tidak mampu memahami konsep yang diberikan atas pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, gaya mengajar guru secara otomatis akan dipersepsikan oleh siswa selama proses belajar. Bila gaya mengajar yang diberikan dipersepsikan negatif oleh siswa, maka jangan harap materi yang diberikan akan diserap secara optimal. Sebaliknya bila siswa mempunyai persepsi positif terhadap gaya mengajar guru, maka kemampuan pemahaman konsep yang diajarkan akan mampu diserap secara maksimal oleh siswa. Persepsi siswa atas gaya mengajar guru akan menentukan efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran, yang dalam hal ini berupa pemahaman konsep atas pelajaran Geografi. Sedangkan pada hipotesis ketiga, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap pemahaman konsep Geografi.

Kemampuan berpikir kreatif mutlak diperlukan dalam proses belajar, terutama pada materi yang memerlukan pemikiran/ide-ide baru seperti Geografi. Ini dapat dimungkinkan, karena permasalahan yang bersifat kompleks hanya dapat diselesaikan oleh pemikiran yang menawarkan solusi baru. Akan lain ceritanya jika materi pelajaran yang diberikan bersifat hapalan. Jika siswa kesulitan dalam memecahkan masalah yang ditemuinya saat menyelesaikan soal yang diberikan, maka kemampuan berpikir kreatif tersebut akan digunakan, sehingga penyelesaian yang diharapkan akan mampu dijawab oleh siswa tersebut. Semakin baik kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula pemahaman konsep yang dimilikinya. Secara lengkap, hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XII. Uji Hipotesis

Hipotesis 1	$F_{hitung} = 74,031$	$Sig. = 0,000$
Hipotesis 2	$t_{hitung} = 4,496$	$Sig. = 0,000$
Hipotesis 3	$t_{hitung} = 6,612$	$Sig. = 0,000$

Dalam penelitian ini, menghasilkan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan pada penelitian selanjutnya maupun bagi pada proses pembelajaran di sekolah. Pertama, dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, guru Geografi dituntut untuk profesional dalam mengajar, sehingga siswa akan tertarik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran yang diberikan. Selain itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk merangsang kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa dengan cara memberikan soal-soal yang mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif. Ini perlu dilakukan karena Indonesia tengah mengejar ketertinggalan

output hasil belajar yang selama ini sudah tidak relevan dalam menjawab tantangan jaman. Yang tidak kalah pentingnya, pemahaman konsep harus lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena akan mampu merangsang daya nalar siswa untuk bersikap kritis dan mampu bukan saja mengerjakan soal-soal yang diberikan, tapi juga menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam hidup.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa baik persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan kemampuan berpikir kreatif sebagai variabel bebas, kedua-duanya memiliki pengaruh yang signifikan baik secara partial maupun secara kolektif terhadap pemahaman konsep Geografi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Timur. Selain itu, penelitian ini juga mendapatkan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap pemahaman konsep Geografi, daripada persepsi siswa tentang gaya mengajar guru. Ini dapat dimungkinkan karena untuk mendapatkan pemahaman konsep Geografi yang baik, maka diperlukan kemampuan berpikir secara kreatif. Jika seorang siswa tidak memiliki daya kreativitas dalam berpikir, maka akan sulit memahami konsep-konsep yang ditemukan dalam mapel Geografi. Kreativitas dalam berpikir akan menjembatani siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak yang ada pada mapel Geografi dengan baik. Dengan kata lain, siswa yang memiliki persepsi sebaik apapun tentang gaya mengajar guru, akan kurang optimal pengaruhnya dalam menyokong pemahaman konsep Geografi siswa, jika tidak ditunjang oleh kemampuan berpikir secara kreatif

REFERENSI

- Ahmadi, A. dan Trijoko. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pusaka. Setia.
- Alwi, S. (2012). *Manajemen sumber daya manusia strategi keunggulan kompetitif*. Yogyakarta: BPF.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Arnyana, I. B. P. (2006). *Pengaruh penerapan strategi pembelajaran inovatif pada pelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sma*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, 3(6).
- Asrori, M. (2009). *Psikologi pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Daldjoeni, N. (1987). *Geografi kota dan desa*. Bandung: Alumni.
- De Bono, E. (2007). *Revolusi berpikir*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran geografi SMA/MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, Pudji dan Ramly. (2000). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Gusniwati, M. (2015). *Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di kecamatan kebon jeruk*. Jurnal Formatif, 5(1), 26–41.
- Hartono, R. (2013). *Ragam model pembelajaran yang mudah di terima murid*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Hurlock, E.B. (2010). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk.)*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A., & Abdul, H. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khadijah, N. (2006). *Psikologi belajar*. Palembang: IAIN Raden Patah Press.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Maryani, E. (1991). *Pengantar geografi pariwisata*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Moma, L. (2015). *Pengembangan instrumen kemampuan berpikir kreatif matematis untuk siswa smp*. Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. 04 (1): 27-41.
- Munandar, S.C.U. (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murizal, dkk. (2012). *Pemahaman konsep matematis dan model pembelajaran quantum teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1 (1) 19-23.
- Nata, A. (2011). *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Palangan, A. (2007). *Geografi hewan tumbuhan*. Semarang: UNNES.
- Purwanto, A., Erwan dan Sulistyastuti, D.R. (2011). *Metode penelitian kuantitatif untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Putra, T. T., Irwan, dan Vionanda, D. (2012). *Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pembelajaran berbasis masalah*. Jurnal Pendidikan Matematika. Bagian III. 1(1): Hal. 22-26.
- Putri, M., dkk. (2012). *Pemahaman konsep matematika pada materi turunan melalui pembelajaran teknik probing*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1(1): 68-72.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma baru pembelajaran sebagai referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Roestiyah, N.K. (2001). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sudjana, N. (2006). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, N. (1997). *Metodologi pengajaran geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutikno, S. M. (2014). *Pemimpin dan gaya kepemimpinan*. Lombok: Holistica.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi guru inisiator*. Semarang: Rasail.
- Usman, U dan Setiawati, L. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utari, V, Fauzan, A, & Rosha, M. (2012). *Peningkatan kemampuan pemahaman konsep melalui pendekatan pmr dalam pokok bahasan prisma dan limas*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1 Nomor 1, 2012, hal: 33-38.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardhani, IGK. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, C. (2007). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yunuka, L. (2016). *Kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa melalui penerapan lembar aktivitas mahasiswa (lam) berbasis teori apos pada materi turunan*. Universitas PGRI Palembang. Edumatica Volume 06 Nomor 01 April ISSN 2088-2157.